



Lukas 17:11-19

## “Kesadaran Mengucap Syukur dan Memuliakan Allah”

Oleh: Pdt. FRANKY PAULUS FREDY FANI KALALO, M.Th

**DODOKUGMIM.** Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus bacaan firman Tuhan kita hari ini berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ketika suatu waktu Dia melakukan perjalanan menyusuri perbatasan antara Galilea dan Samaria. Daerah ini adalah daerah terpencil, daerah yang paling jauh dari Samaria dan juga paling jauh dari Galilea. Berada di perbatasan. Tetapi di tempat terpencil itu hidup sekelompok orang yang sengaja diasingkan oleh kelompok masyarakatnya. Mereka yang menderita penyakit kusta dan rupanya tempat itu memang tempat yang terpencil sehingga orang-orang yang berpenyakit kusta ini tidak akan mungkin dapat berkomunikasi berhubungan lagi dengan orang-orang yang normal dan sehat. Akan tetapi di tempat yang terpencil dan jauh dari mana-mana, kemudian Yesus datang menjumpai mereka yang terasing tersebut.

Orang yang berpenyakit kusta. Penyakit ini adalah penyakit yang bukan sekedar penyakit tetapi lebih daripada penyakit kulit mengerikan yang bisa menyebabkan bagian-bagian tubuh terkelupas dan terlepas, sangat mengerikan. Dalam Bahasa Ibrani, penyakit ini disebut *sara'ah yang diterjemahkan dalam bahasa modern sebagai penyakit lepra atau kusta*. Bisa jadi penyakit ini sama

penyakit *sara'ah* dalam tradisi masyarakat Yahudi adalah penyakit kulit yang mengerikan daripada penyakit lepra atau kusta yang kita mengerti hari ini. Akan tetapi bukan hanya sekedar penyakit kulit yang mengerikan, *sara'ah* ini juga dianggap sebagai kutukan atau kesialan. Sehingga orang-orang yang terkena penyakit ini dianggap sebagai orang-orang yang sial, najis dan arena itu mereka tidak dapat hidup lagi bersama-sama dengan orang-orang yang pada umumnya, bahkan juga dengan keluarga. Dengan keluarga sendiri mereka tidak bisa berhubungan. Jadi kita bayangkan kalau ada orang yang berpenyakit seperti ini, mereka sangat sangat menderita baik secara jasmani tetapi juga secara psikis, karena mereka juga ditunggalkan dilupakan oleh semua orang.

Suatu waktu Yesus kemudian yang sengaja menyusuri daerah itu. Dan ketika mereka menyaksikan Yesus mereka berseru-seru dari jauh, memanggil-manggil Yesus. Dan karena mereka tidak boleh berdekatan dengan orang menurut hukum agama Yahudi, maka Yesus memperhatikan mereka dari jauh. Maka timbulah belas kasihan dan kemudian Yesus menyuruh mereka untuk pergi dan memperlihatkan diri kepada imam dan sementara mereka dalam perjalanan, ajaib, mujizat terjadi, tiba-tiba seketika itu juga mereka menjadi sembuh. Langka senang bergembiranya mereka ketika mengetahui diri mereka sudah sembuh dan berarti telah menjadi tahir. Mereka yang telah dipulihkan tersebut dari penyakit. Tetapi ironisnya, dari kesepuluh orang itu, hanya ada satu yang berbalik dan ia kemudian cepat-cepat menjumpai Yesus. Dan dengan suar yang nyaring sambil dengan penuh sukacita berseru berterima kasih kepada Yesus. Dan Yesus bertanya kemanakah sembilan teman-teman orang Yahudi yang lain? Sementara orang yang datang mendekat itu adalah orang Samaria. Orang Samaria yang dianggap berdosa dan najis oleh bangsa Yahudi, orang Yahudi dan kudus dan ternyata hanya dialah yang datang menjumpai Yesus.

Saudaraku yang kekasih dalam Tuhan Yesus.

Dari bacaan ini kita belajar hal yang penting:

1. Yesus sendiri yang berupaya mencari mereka dengan menempuh perjalanan jauh sampai ke perbatasan dua propinsi Samaria dan Yudea. Apa artinya? Ia Yesus peduli dan mengasihi semua orang. Dan Dia yang

berupaya menjumpai orang-orang yang dianggap sudah terhilang dari masyarakat.

2. Kedua Ia tahu setup orang yang menderita di dunia ini. Dalam kesunyian, kesepian orang-orang terdekat dan dunia meninggalkan mereka. Bahkan keluarga, orang yang paling dekat dengan kita meninggalkan kita, akan tetapi Yesus tidak pernah meninggalkan kita, bahkan Dia mencari dan berupaya untuk menemukan supaya kita jangan terhilang oleh karena kutukan dosa dan kecemaran “tercemar dengan penyakit dunia ini” Supaya kita dapat menemukan Dia dan menerima kasih sayang-Nya.
3. Dari cerita ini kita belajar bahwa seringkali ada banyak orang yang mengalami kesusahan yang dalam, menderita dalam hidupnya. Disisi lain ada orang yang ingin bebas dari berbagai himpitan hidup. Apakah itu masalah ekonomi, kesehatan dan banyak sekali kebutuhan yang lainnya. Orang-orang kusta ini pasti telah bergumul dan berdoa siang dan malam memohon pertolongan Tuhan, supaya dia boleh terlepas dari berbagai persoalan hidup.

Akan tetapi ketika Tuhan telah menolong dia dan melepaskannya dari penderitaan dengan mengabulkan permohonannya, banyak kali kita yang daahulunya merata dan berseru dan selalu meminta campur tangan dan pertolongan Tuhan dalam kesusahannya. Tetapi ada fakta banyak orang yang telah ditolong dan diberkati Tuhan. Lupa bersyukur, berterima kasih kepada Tuhan. Kita lebih sibuk dengan kesibukan kita dan Tuhan telah dilupakan. Jadi seperti orang Samaria yang selalu mau bersyukur kepada Tuhan. Dalam banyak kesempatan Tuhan selalu menyertai dan memberkati kehidupan kita. Jangan lupa bersyukur, berterima kasih, Tuhan sungguh-sungguh sangat baik dan mengasihi kita dan Ia tidak pernah meninggalkan kita. Amin